

LITERATURE REVIEW: PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL DI ERA DIGITAL

Puput Tri Anggara

Independent Research, Yogyakarta, Indonesia

Email: puputtri70@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pendidikan dan interaksi sosial, sehingga pendidikan Islam berperan penting dalam membangun kesadaran sosial melalui nilai moral, empati dan solidaritas dari Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan kata kunci "Pendidikan Islam", "Kesadaran Sosial" dan "Era Digital", serta kriteria inklusi artikel original 2020–2025 berbahasa Indonesia atau Inggris. Hasil kajian menunjukkan pendidikan Islam membentuk karakter dan kepedulian sosial, menghadapi tantangan era digital seperti individualisme dan dominasi interaksi virtual, sekaligus memanfaatkan peluang teknologi, termasuk AI dan pembelajaran kolaboratif dengan pemahaman literasi digital. Komparasi dari beberapa negara menegaskan bahwa pendidikan berbasis agama maupun etika menekankan keseimbangan antara kompetensi digital dan pengembangan karakter sosial. Kesimpulannya, pendidikan Islam membekali peserta didik dengan kompetensi digital dan kesadaran sosial, menjadikan mereka berintegritas, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta disarankan integrasi kolaboratif dengan peran orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: Era Digital; Kesadaran Sosial; Pendidikan Islam

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed education and social interaction; thus, Islamic education plays a crucial role in building social awareness through moral values, empathy, and solidarity derived from the Qur'an and Sunnah. This study utilised a literature review with the keywords "Islamic Education," "Social Awareness," and "Digital Era," and the inclusion criteria were original articles published in Indonesian or English from 2020 to 2025. The study's findings indicate that Islamic education fosters character and social awareness, addressing challenges in the digital era such as individualism and the dominance of virtual interactions, while simultaneously leveraging technological opportunities, including AI and collaborative learning, with an understanding of digital literacy. Comparisons from several countries confirm that both religion-based and ethics-based education emphasise a balance between digital competence and social character development. In conclusion, Islamic education equips students with digital competence and social awareness, fostering integrity, wisdom, and responsibility. Collaborative integration with parents and the community is recommended.

Keywords: Digital Era; Islamic Education; Social Awareness

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan interaksi sosial. Kondisi ini menempatkan pendidikan pada peran yang strategis dalam membantu masyarakat beradaptasi sekaligus memanfaatkan sumber daya digital secara optimal (Rizik et al., 2021). Akses informasi yang cepat dan masif mempengaruhi pembentukan karakter, menghadirkan tantangan moral sekaligus

peluang inovasi, sehingga penguatan karakter berbasis literasi digital dan etika menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan (Suriadi et al., 2025). Fenomena seperti penyebaran konten negatif, meningkatnya individualisme dan menurunnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa nilai sosial dan moral berdampak serius bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Estaji (2024), pendidikan perlu menanamkan nilai sosial, etika dan moral selain pengembangan kompetensi kognitif.

Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk kesadaran sosial melalui penanaman nilai-nilai akhlak, empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis, menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain, serta memperkuat rasa solidaritas dalam masyarakat.

Dalam QS. az-Zukhruf ayat 32: **Allah عز وجل** berfirman:

قَوْمُهُمْ ضَعُفَ أَعْقَرُ وَأَيْدِيَهُمْ ضَعُفَ يَدَايَاهُمْ يَفْعَلُونَ مَا يَأْمُرُهُمْ رَبُّهُمُ بِهِمْ لَا يُلَاحِظُونَ وَلَا يَحْذَرُونَ
كَبُرَ ثَمَرُ نَوْمٍ مَسْقِيَةٍ هَاضِبَةٍ ضَعُفَ خَدَّيْنِهَا جَرَّ دُعُوبَتُهُمْ عَ
مَجِيئِمْ يَخْكُ كَبُرَ ثَمَرُهُمْ وَإِذَا يَرَوْا خُسُوفًا

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antar mereka kehidupan? mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan? sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Menurut tafsir Buya Hamka, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan perbedaan derajat, kekayaan, kepandaian, dan kemampuan di antara manusia, ada yang kaya, miskin, pandai, atau kurang pandai, dengan tujuan agar tercipta saling bantu-membantu dan pemanfaatan potensi dalam tatanan sosial masyarakat. Setiap individu saling membutuhkan untuk menjalankan roda kehidupan. Tanpa perbedaan ini, kehidupan akan terganggu karena tidak ada kerja sama. Seorang Muslim diposisikan sebagai bagian integral dari masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, sebagaimana pedoman Al-Qur'an yang mengatur hubungan sosial, hak dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan insaniah memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial, dengan dukungan dari guru, orang tua, teman sebaya, serta partisipasi aktif

dalam pembelajaran di kelas sebagai faktor penting. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk membangun kesadaran sosial yang kokoh (Hassan et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik atau penguasaan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang peduli terhadap sesama, lingkungan, dan masyarakat secara luas.

Integrasi pendidikan Islam dengan aktivitas sosial melalui proyek, kepedulian masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kesadaran sosial dan kewarganegaraan global yang berbasis spiritual, sekaligus mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru (Saada, 2023; Klijnstra et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik merasakan langsung nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam Islam. Kesadaran sosial, yang mencakup empati, kepedulian, dan kemampuan berkontribusi dalam masyarakat, perlu dikembangkan melalui perencanaan pendidikan yang terstruktur dan metode pembelajaran aktif. Dengan demikian, pendidikan membentuk perilaku positif, tanggung jawab sosial, serta menciptakan individu yang kreatif, inovatif, dan berperan dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan (Nurhidayat & Ardiansah, 2023).

Era digital menambah kompleksitas dalam pembentukan kesadaran sosial, karena interaksi virtual berpotensi mengurangi kesempatan untuk mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pedagogi digital yang didukung pengembangan profesional berbasis TPACK menjadi penting untuk mendukung pembelajaran inklusif dan kesejahteraan guru. Peran guru dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam membimbing peserta didik menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penerapan nilai-nilai sosial Islami (Zulazizi & Nawi, 2020). Pendidikan Islam yang dikombinasikan dengan literasi digital, etika bermedia, dan kegiatan sosial berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran sosial sekaligus membekali keterampilan digital yang bermanfaat (Rahimi et al., 2025).

Penelitian tentang pendidikan Islam dan kesadaran sosial umumnya masih berfokus pada konteks sosial konvensional, sementara kajian teknologi dalam pendidikan lebih menekankan aspek teknis dan instrumental. Integrasi peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di era digital masih relatif terbatas, khususnya dalam merespon dinamika interaksi sosial berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menempatkan pendidikan Islam sebagai kerangka nilai sekaligus strategi pedagogis dalam membangun kesadaran sosial peserta didik di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan akademik dan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika dan sosial yang mendalam. Dengan pendekatan ini, generasi muda diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, peduli sosial, serta mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *narrative literature review*. *Literature review* merupakan pendekatan yang menelusuri, menelaah, dan menganalisis berbagai jurnal, buku, serta naskah terbitan lain yang relevan dengan topik penelitian (Booth et al., 2016). Melalui metode pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di era digital.

Sumber data diperoleh dari data ilmiah *Google Scholar* dan *ScienceDirect*, dengan menggunakan kata kunci anatar lain pendidikan Islam, kesadaran sosial dan era digital. Penulisan literatur dibatasi pada publikasi pada rentang waktu tahun 2020-2025 untuk memastikan relansi dengan perkembangan saat ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Aspek	Inklusi	Eksklusi
Jenis Publikasi	Jurnal Ilmiah	Non-Ilmiah
Fokus Topik	Pendidikan Islam, Kesadaran Sosial, Era Digital	Topik tidak relevan
Tahun Publikasi	Terbit 2020-2025	Terbit sebelum 2020
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Non-Indonesia dan Inggris
Akses Teks	<i>Full text</i>	<i>Incomplete</i>

Dari artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis secara tematik menggunakan *software NVivo* dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema pendidikan Islam, kesadaran sosial dan era digital. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya disintesis untuk menjelaskan peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di era digital.



Gambar 1. Kerangka Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “Pendidikan Islam”, “Kesadaran Sosial”, dan “Era Digital”. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup publikasi dalam 10 tahun terakhir (2020–2025), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta berupa artikel penelitian original.

Penelusuran literatur dilakukan melalui kanal *open access* seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect* dan *ResearchGate*. Literatur yang terpilih dianalisis dan diolah menggunakan *Nvivo* untuk membangun kerangka konseptual serta mendukung pembahasan mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran sosial, khususnya dalam konteks era digital yang menuntut keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penerapan nilai-nilai moral.

Tabel 2. Pemilihan Literatur Sesuai Tema dan Kriteria (2020–2025)

No	Kata Kunci	Artikel ditemukan	Sesuai Tema
1	Pendidikan Islam	150	35
2	Kesadaran Sosial	120	28
3	Era Digital	330	65

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa kata kunci “Pendidikan Islam” menghasilkan 150 artikel, namun setelah disaring berdasarkan kriteria inklusi dan relevansi, hanya 35 artikel yang memenuhi syarat. Kata kunci “Kesadaran Sosial” menghasilkan 120 artikel, dengan 28 artikel yang sesuai untuk dianalisis. Sedangkan kata kunci “Era Digital” menghasilkan 330 artikel, namun hanya 65 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria. Hasil ini menekankan fokus penelitian pada kontribusi pendidikan

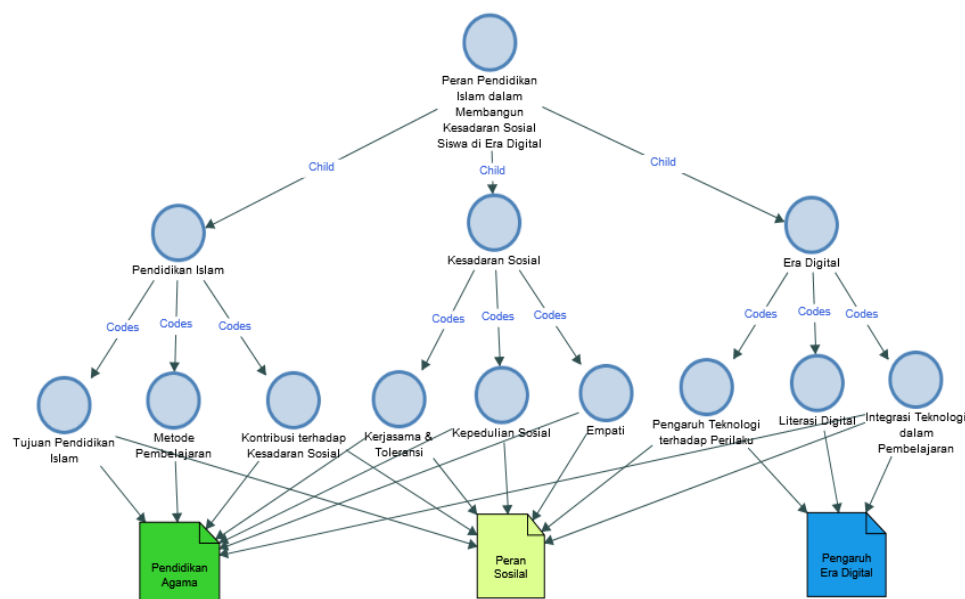
Islam dalam membentuk kesadaran sosial, terutama dalam konteks era digital yang menuntut keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pengembangan nilai-nilai moral.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa meskipun literatur mengenai era digital cukup banyak, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pembentukan kesadaran sosial masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memperkuat penelitian tentang strategi pendidikan Islam yang efektif dalam membangun kesadaran sosial di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.



Gambar 2. Word Cloud (Nvivo)

Gambar 1. *Word Cloud* yang menampilkan kata-kata yang paling sering muncul dalam data terkait pendidikan Islam dan kesadaran sosial. Kata-kata terbesar, seperti *Islamic*, *education*, *social*, *students* dan *digital*, menekankan fokus utama pada peran pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran sosial di era digital. Sementara kata-kata yang lebih kecil, seperti *values*, *morality*, *teacher*, *community* dan *learning*, memberikan konteks tambahan mengenai nilai-nilai keagamaan, peran guru, proses pembelajaran serta kontribusi terhadapnya masyarakat.



Gambar 3. Konsep Map (Nvivo)

Konsep Map ini menggambarkan secara komprehensif peran Pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di era digital. Terdapat tiga fokus utama: Pendidikan Islam (melalui tujuan, metode, dan kontribusi), Kesadaran Sosial (meliputi toleransi, kepedulian dan empati), serta Era Digital (meliputi literasi digital dan integrasi teknologi). Panah yang menghubungkan ketiga fokus menunjukkan bagaimana pendidikan Islam membentuk nilai sosial sekaligus mendukung adaptasi di era digital. Konsep Map ini juga menekankan hubungan timbal balik antara pembelajaran agama dan kemampuan berinteraksi positif dalam masyarakat digital, memudahkan pemahaman bagaimana tiap aspek saling memperkuat dalam membentuk karakter sosial dan literasi digital secara utuh.

Tabel 3. Artikel yang Relevan dari beberapa Negara

No	Penulis	Judul Artikel	Negara Penelitian	Fokus
1	Prosmala Hadisaputra (2020)	<i>The Values Of Peace Education In The Perspective Of The Holy Qur'an</i>	Malaysia	Pendidikan Islam
2	Khan, et al. (2021)	<i>On the upside or flipside: Where is venture capital positioned in the era of digital disruptions?</i>	Pakistan	Era Digital
3	Patterson (2022)	<i>Becoming a social studies teacher: An integrative systems perspective on identity content, structure, and processes</i>	Amerika	Kesadaran Sosial
4	Syawaluddin, et. al. (2023)	<i>Hubungan Antara Sokongan Sosial Dengan Stres Dalam Kalangan Anak Yatim</i>	Malaysia	Kesadaran Sosial

5	Jamil (2023)	Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan	Indonesia	Pendidikan Islam
6	Nurul Hikmah (2024)	<i>Early Childhood Social And Emotional Development In Islamic Education</i>	Indonesia	Pendidikan Islam
7	Ismail, et. al (2024)	<i>Manifestation of Islamic Values through the Practice of Social Cohesion among University Students</i>	Malaysia	Pendidikan Islam
8	Shi et. al (2025)	<i>Teacher professional development of digital pedagogy for inclusive education in post-pandemic era: Effects on teacher competence, self-efficacy, and work well-being</i>	China	Era Digital
9	Soleh Hasan Wahid (2025)	<i>Exploring the intersection of Islam and digital technology: A bibliometric analysis</i>	Indonesia	Era Digital
10	Niloy (2025)	<i>Can generative AI Be an effective Co-Teacher? An experiment</i>	Bangladesh	Era digital

Pembahasan

1. Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter dan Moral

Pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral dengan menanamkan nilai-nilai dasar yang mendorong perilaku terpuji, sejalan dengan penekanan Al-Qur'an terhadap pendidikan perdamaian melalui toleransi, dialog santun, kerja sama, dan kemampuan memaafkan (Hadisaputra, 2020). Melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam memberikan pedoman jelas mengenai sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab menjadi pilar utama yang terus ditanamkan.

Proses pembentukan karakter dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Pendidikan Islam mendorong internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata. Penelitian dari (Jamil et al., 2023), bahwa pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai

kemanusiaan melalui penguatan empati, kerja sama, dan solidaritas, dengan keteladanan pendidik serta lingkungan pendidikan sebagai faktor utama agar nilai-nilai moral benar-benar melekat. Pendidikan karakter Islam menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara konsisten melalui sekolah, guru, dan masyarakat, sehingga karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang berakhlak, cerdas, dan bertanggung jawab (Agung et al., 2025).

Perkembangan sosial-emosional dalam Islam dipahami sebagai proses pembentukan kemampuan beradaptasi sesuai aturan Allah dan Rasul, terutama dalam memasuki fase *tamyiz* (Hikmah, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pembinaan moral merupakan bagian dari tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Setiap individu diarahkan untuk memiliki kesadaran moral yang kuat agar mampu menjalankan tanggung jawab sosial dan spiritual. Nilai akhlak yang ditanamkan mencakup hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), dengan sesama manusia (*hablun minannas*), serta

dengan lingkungan sekitar (Hidayatullah, 2025).

Pendidikan Islam di era digital menanamkan landasan moral yang kokoh serta nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat menginternalisasi etika, bersikap bijak, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk arus informasi dan pengaruh budaya global (Aryani et al., 2025). Kohesi sosial, yang tercermin melalui keakraban, kerja sama, dan toleransi, sejalan dengan nilai *ukhuwah* (persaudaraan), *taawun* (tolong-menolong), dan *tasamuh* (toleransi) dalam Islam. Hal ini mendukung pembentukan karakter kuat yang menjadi benteng dari perilaku negatif dan mendorong pemanfaatan pengetahuan serta teknologi secara positif (Ismail et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam berperan strategis dalam mencetak pribadi yang berintegritas, bijaksana, dan bertanggung jawab di berbagai aspek kehidupan.

2. Penguatan Kepedulian Sosial melalui Nilai-nilai Ukhuwah dan Empati

Penguatan kepedulian sosial dalam pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai ukhuwah dan empati yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai ukhuwah menekankan pentingnya kebersamaan, persaudaraan, dan hubungan harmonis antarindividu (Shohib, 2024). Konsep ini menegaskan bahwa setiap manusia saling membutuhkan, sehingga kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan dari sikap saling mendukung dan saling menghargai.

Dukungan sosial yang kuat terbukti menurunkan stres dan melindungi remaja dari masalah kesehatan mental, sementara empati sebagai ajaran akhlak menjadi inti dalam membentuk kepekaan sosial (Syawaluddin & Aziz, 2023). Pendidikan sosial Islam menanamkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, mendorong individu untuk merasakan pengalaman orang lain, membantu, mendengarkan, dan

meringankan beban sesama (Qaidah & Sarwadi, 2026). Empati diperkuat melalui pembiasaan, refleksi nilai-nilai keislaman, dan penghayatan kisah-kisah teladan yang menekankan kasih sayang dan kebaikan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai ukhuwah membuka ruang bagi kolaborasi dan gotong-royong sebagai wujud kepedulian sosial. Pendidikan Islam menekankan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk amal yang bernilai ibadah (Pulungan, 2025). Dengan demikian, kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai kewajiban moral dan spiritual, sejalan dengan identitas pendidik yang bersifat dinamis dan kompleks (Patterson et al., 2022). Hal ini menegaskan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan sebagai amal yang bernilai ibadah menurut ajaran Pendidikan Islam.

Penguatan nilai ukhuwah dan empati sangat relevan di tengah tantangan modern yang sering mendorong sifat individualistik. Melalui pembiasaan sikap peduli, saling menghormati, dan membantu, pendidikan Islam mampu membentuk masyarakat yang lebih peka dan harmonis. Nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan hubungan sosial yang sehat, tetapi juga menjadi modal penting dalam mewujudkan lingkungan yang damai, inklusif, dan berkeadilan.

3. Tantangan dan Peluang Era Digital dalam Membangun Kesadaran Sosial

Era digital menghadirkan berbagai tantangan yang memengaruhi proses pembentukan kesadaran sosial. Kemudahan akses informasi dan komunikasi, yang berpotensi memicu individualisme dan menurunnya empati, berjalan berdampingan dengan perkembangan Islam digital, di mana teknologi memegang peran penting dalam transformasi pendidikan dan praktik keagamaan melalui literasi digital (Mikraj & Hajri, 2023; Wahid, 2024). Selain itu, penyebaran informasi yang

tidak terverifikasi, hoaks, dan konten negatif di media digital dapat membentuk persepsi sosial yang keliru serta menghambat tumbuhnya kepedulian sosial.

tantangan lain muncul dari perubahan pola komunikasi yang drastis. Komunitas virtual memungkinkan interaksi sosial lintas batas geografis dan berbagi pengalaman, namun interaksi tanpa batas ini kadang membuat seseorang lebih fokus pada dunia digital daripada kehidupan sosial nyata (Iswaratama, 2024). Fenomena ini menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogi digital dalam memperkuat efikasi diri digital di tengah maraknya perundungan siber, ujaran kebencian, dan budaya konsumtif yang melemahkan ikatan sosial (Ru et al., 2025). Semua ini menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan pendidikan berbasis nilai untuk mengatasinya.

Meski demikian, era digital juga menghadirkan peluang besar untuk membangun kesadaran sosial. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan motivasi dan personalisasi belajar peserta didik (Suliyem et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan pemahaman dan capaian akademik, sementara teknologi digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai kebaikan melalui kampanye sosial, edukasi masyarakat, dan gerakan kemanusiaan yang lebih luas (Chowdhury et al., 2025). Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, kesadaran sosial dapat diperkuat melalui pesan moral, dakwah, dan konten inspirasional.

Peluang ini memberikan ruang bagi pendidikan untuk berinovasi dalam menyampaikan nilai kesadaran sosial. Perkembangan teknologi digital membuka kesempatan sekaligus memungkinkan pemanfaatan media digital, seperti video edukatif, diskusi online, dan proyek sosial berbasis teknologi, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih aktif

(Zubair et al., 2021). Dengan pendekatan yang bijak, era digital dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan solidaritas, empati, dan kepedulian sosial yang relevan dengan tantangan zaman modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial di era digital dengan menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan solidaritas melalui ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai ukhuwah dan kepedulian sosial mendorong kerja sama, tolong-menolong dan terciptanya masyarakat yang harmonis. Di tengah tantangan era digital, seperti individualisme, menurunnya empati, dan dominasi interaksi virtual, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi, termasuk AI dan pembelajaran kolaboratif, dengan pemahaman literasi digital untuk meningkatkan motivasi belajar, personalisasi materi, dan penyebaran nilai kebaikan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam membekali peserta didik dengan kompetensi digital sekaligus meneguhkan kesadaran sosial, menjadikan mereka pribadi yang berintegritas, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mendorong integrasi literasi digital dan pembelajaran kolaboratif secara kritis, mengarahkan pemanfaatan teknologi sesuai nilai *ukhuwah*, empati dan kepedulian sosial serta melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Oka, S., & Melani, A. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai - Nilai Qur ' ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. 01(04), 368–373. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/377/393>
- Aryani, L. A., Silpi, E., & Sari, H. P. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam : Menyongsong Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 426–434.

- <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>
Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.
<https://share.google/IHE2FQDk7akHWeKM9>
- Chowdhury, A., Akter, S., Sultana, J., & Rahman, A. (2025). Can generative AI Be an effective Co-Teacher? An experiment. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8(June 2024), 100418.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100418>
- Estaji, M. (2024). The key competencies and components of teacher assessment literacy in digital environments: A scoping review. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 141). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104497>
- Hadisaputra, P. (2020). The Values Of Peace Education In The Perspective Of The Holy Qur'an. *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, 5, 29–37. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JIER/article/view/26180/12253>
- Hassan, K. H. A., Razali, A. S. M., & Jamar, A. (2025). Persepsi Pelajar Terhadap Pendidikan Insaniah Di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa, Negeri Sembilan. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 210–226. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v9i1.236>
- Hidayatullah, M. F. (2025). The Essential Of Education: The Integration Between Vertical Relation (Hablub Min Allah) And Horizontal Relation (Hablun Min Annaas). *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 1(2), 149–155.
<https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/jip/article/view/1>
- Hikmah, N. (2024). Early Childhood Social And Emotional Development In Islamic Education. *Edukasi Islamai: Jurnal Pendidikan Islam*, February, 109–118. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6196>
- Ismail, I. L. M., Aziz, H., Embong, A. H., Mutalib, N. A., & Md Nordin, M. F. (2024). Manifestation of Islamic Values through the Practice of Social Cohesion among University Students. *Jurnal GJAT*, 1, 45–58.
<https://share.google/uU07K6wSd8ktmTaxZ>
- Iswaratama, A. (2024). *Peran Komunitas Virtual Dalam Mendorong Interaksi Sosial Di Era Digital*. 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.58355/historical.v3i1.100>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(September), 35–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Klijnstra, T., Stoel, G. L., Savenije, G. M., & Boxtel, C. A. M. Van. (2024). Teachers ' professional growth in teaching students ' social scientific reasoning. *Teaching and Teacher Education*, 152(February), 104783. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104783>
- Mikraj, A. L., & Hajri, M. F. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21*. 4(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Nurhidayat, N., & Ardiansah, D. (2023). *Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari*. 6(1), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.2210>
- Patterson, T., Bridgelal, I., & Kaplan, A. (2022). Becoming a social studies teacher : An integrative systems perspective on identity content , structure , and processes. *Teaching and Teacher Education*, 120, 103899. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103899>
- Pulungan, K. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Sosial Dan Solidaritas Santriah Pondok Pesantren Di Indonesia. *Ahsani Takwin: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 567–576.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.344>
- Qaidah, D. L., & Sarwadi, S. (2026). Nilai Pendidikan Sosial Dalam Surah Al-Ma ' Un. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 05(01), 76–80.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/737/465>
- Rahimi, R., Saputra, R., Syakirah, N., & Mohd, B. (2025). *Implementation Of Digital Literacy In Islamic Education: Teachers Strategies For Character Building In The Era Of Growing Social Media Use*. 6(1), 177–191.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1129>
- Rizik, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi. *JURNAL LITERASIOLOGI*, X(2), 61–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.219>
- Ru, Y., Fung, K., Sin, K., & Qing, Y. (2025a). Teacher professional development of digital pedagogy for inclusive education in post-pandemic era: Effects on teacher competence , self-efficacy , and work well-being. *Teaching and Teacher Education*, 168(August).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105230>
- Saada, N. (2023). Educating for global citizenship in religious education : Islamic perspective. *International Journal of Educational Development*, 103(February), 102894.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>
- Shohib, M. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama di Indonesia : Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al- Qur ' an Pendahuluan. *Al Furqon: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(November), 493–512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2934>
- Suliyem, M., Hanafi, I., Trianung, T., & Susanto, D. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Academu of Education Journal*, 15(1), 1063–1071.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2372>
- Suriadi, H., Sriwahyuni, N., Barat, M. S., & Press, S. A. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37.
<https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS>
- Syawaluddin, B., & Aziz, S. (2023). Hubungan Antara Sokongan Sosial Dengan Stres Dalam Kalangan Anak Yatim. *Jurnal 'Ulwan*, 8(Ii), 295–304.
<https://share.google/Pra00nkaX0Q6XiaqL>
- Wahid, S. H. (2024). Exploring the intersection of Islam and digital technology : A bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 10(March), 101085.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101085>
- Zubair, M., Ullah, Z., Hameed, A., & Sahib, S. (2021). On the upside or flipside : Where is venture capital positioned in the era of digital disruptions ? *Technology in Society*, 65(July 2020), 101555.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101555>
- Zulazizi, M., & Nawi, M. (2020). The Role Of Islamic Education Teachers In Bringing Transformation To Social Mobility In Society. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 21(3), 178–188.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.3.429>